

**NASKAH PUBLIKASI  
ASUHAN KEPERAWATAN ANAK *DENGUE HEMORRHAGIC  
FEVER* : KECEMASAN DENGAN INTERVENSI TERAPI  
BERMAIN CLAY**



**KARYA TULIS ILMIAH**

**DISUSUN OLEH :**

**NOVITA SUCI RATNASARI**

**NIM.P20046**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2023**

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta  
2023**

**ASUHAN KEPERAWATAN ANAK *DENGUE HEMORRHAGIC FEVER*:  
KECEMASAN DENGAN INTERVENSI TERAPI BERMAIN CLAY**

**Novita Suci Ratnasari <sup>1)</sup>, Titis Sensussiana <sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Fakultas  
Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Fakultas Universitas  
Kusuma Husada Surakarta

Email: [novitaby1123@gmail.com](mailto:novitaby1123@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Dengue Hemorrhagic Fever* adalah penyakit yang menyerang anak dan orang dewasa melalui virus *dengue* dan ditularkan oleh nyamuk *aedes aegypti*. Studi kasus ini anak mengalami kecemasan hospitalisasi, untuk mengatasi kecemasan yang anak alami maka dilakukan terapi bermain *clay*. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada anak *dengue hemorrhagic fever* dengan masalah kecemasan hospitalisasi di ruang Cempaka RST dr.Asmir Salatiga. Responden dari studi kasus ini adalah satu anak usia 4 tahun dengan diagnosa medis *dengue hemorrhagic fever* dengan masalah keperawatan kecemasan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus, pengumpulan data studi kasus dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pengukuran kecemasan anak menggunakan SCAS (*Spance Children's Anxiety Scale*). Tindakan keperawatan berupa intervensi terapi bermain *clay* yang dilakukan 2 kali 2 hari selama 30 menit. Hasil studi kasus ini didapatkan penurunan skor kecemasan pada anak. Sebelum dilakukan tindakan terapi bermain *clay* didapatkan skor 42 (kecemasan sedang) dan setelah dilakukan terapi bermain *clay* yang ke dua didapatkan skor 29 (kecemasan ringan). Rekomendasi teknik terapi bermain *clay* sangat efektif dilakukan pada anak usia pra sekolah dengan masalah keperawatan kecemasan hospitalisasi.

**Kata kunci** : *Dengue Hemorrhagic Fever*, Kecemasan, Terapi bermain *clay*,  
Anak usia pra sekolah

**Referensi** : 28 (2012-2021)

**NURSING STUDY PROGRAM OF DIPLOMA 3 PROGRAMS  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2023**

**NURSING CARE FOR CHILDREN WITH DENGUE HEMORRHAGIC  
FEVER: ANXIETY USING THE INTERVENTION OF CLAY PLAY  
THERAPY**

**Novita Suci Ratnasari <sup>1)</sup>, Titis Sensussiana <sup>2)</sup>**

- <sup>1)</sup>Student of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta  
<sup>2)</sup>Lecturer of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

**Email : [novitaby1123@gmail.com](mailto:novitaby1123@gmail.com)**

**ABSTRACT**

Dengue Hemorrhagic Fever attacks children and adults through the dengue virus by the Aedes Aegypti mosquito. The case study was on children with hospitalization anxiety. Clay play is therapy to overcome children's anxiety. The purpose of the case study was to describe nursing care for children with dengue hemorrhagic fever with hospitalization anxiety problems in the Cempaka room of RST Dr. Asmir Salatiga. Respondent was one child aged four (4) years with a medical diagnosis of dengue hemorrhagic fever with anxiety nursing problems.

The type of research was descriptive with a case study method. The collecting data utilized interviews, observation, and documentation studies. The measurement of children's anxiety used SCAS (Spance Children's Anxiety Scale). The nursing intervention implemented clay play therapy twice in 2 days for 30 minutes. The case study obtained a decrease in children's anxiety scores. Pre-therapy of playing clay presented a score of 42 (moderate anxiety) and 29 (mild anxiety) in post-therapy. Recommendations: playing clay therapy technique is effective in pre-school age children with nursing anxiety problems of hospitalization.

**Keywords:** Dengue Hemorrhagic Fever, Anxiety, Clay play therapy, Pre-school age children

**Bibliography:** 28 (2012-2021)

Translated by Unit Pusat Bahasa UKH

Bambang A Syukur, M.Pd.

HPI-01-20-3697

## PENDAHULUAN

*Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) adalah penyakit yang menyerang anak dan orang dewasa yang disebabkan oleh virus. *Dengue* adalah salah satu infeksi Arbovirus (*Arthropod Borne Virus*), dengan adanya tanda gejala yang sering muncul umumnya ditularkan melalui nyamuk *Aedes Aegypti* atau oleh *Aedes Aegyptus*. Komplikasi DHF terjadi karena meningkatnya permeabilitas dinding kapiler yang mengakibatkan berkurangnya volume plasma yang secara otomatis membuat jumlah trombosit berkurang, terjadinya syok dengan hipotensi (tekanan darah rendah), penurunan kesadaran yang dikarenakan kekurangan hemoglobin, terjadinya hemokonsentrasi (peningkatan hematocrit > 20%) dan renjatan (syok) (Wijayaningsih, 2017).

Pada tahun 2021, *World Health Organization* (WHO) memperkirakan setiap tahunnya terdapat sekitar 100-400 juta infeksi DHF secara global. Asia menjadi urutan pertama dalam jumlah penderita DHF sebanyak 70% setiap tahunnya. DHF merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas Asia Tenggara dengan 57% dari total kasus DHF di Asia Tenggara terjadi di Indonesia WHO (2021). Kasus DHF di Indonesia tahun 2020 terdapat 95.893 kasus, dengan 661 orang meninggal, pada anak usia 1-4 tahun sebanyak 14,88% dan usia 5-14 tahun sebanyak 33,97% (Kemenkes RI

2020). Di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 sebesar 12,2 per 100.000 penduduk, mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2020 (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2021). Pada tahun 2021 di kota Salatiga, terdapat kasus DHF dengan angka kesakitan 6,11 per 100.000 penduduk dan tidak ditemukan kasus kematian (Profil Kesehatan Kota Salatiga, 2021).

*Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) umumnya ditularkan melalui nyamuk yang terinfeksi virus dengue. Pada pasien DHF dapat ditemukan beberapa gejala seperti suhu tubuh tinggi serta menggigil, mual, muntah, pusing, pegal-pegal, bintik-bintik merah pada kulit. Pada hari ke 2-7 demam dapat meningkat hingga 38-40 °C serta terdapat beberapa perdarahan yang kemungkinan muncul berupa perdarahan dibawah kulit (petekia), hidung dan gusi berdarah serta perdarahan yang terjadi didalam tubuh, tanda dan gejala tersebut menandakan terjadinya kebocoran plasma (Centre of Health Protection, 2018).

Kecemasan merupakan suatu respon dari anak yang tidak menyenangkan yang terjadi pada setiap individu/anak yang mengalami sakit, khususnya pada anak usia 4-6 tahun yang mengalami hospitalisasi. Seperti perpisahan pada lingkungan yang dirasa aman dan nyaman, perubahan fisik atau status kesehatan yang memungkinkan mereka sering berhadapan dengan orang lain yang dapat menimbulkan kecemasan. Maka dari itu kecemasan harus diatasi

karena jika tidak akan menimbulkan efek seperti ketakutan, stress, cedera tubuh, dan memperparah keadaan anak selama mengalami perawatan di rumah serta rasa cemas pada anak akan mempengaruhi perubahan psikologis pada anak (Sutrisno, 2017).

Salah satu intervensi keperawatan yang dilakukan pada pasien dhf ini yaitu terapi bermain *clay*. Dengan bermain *clay* akan melepaskan anak dari kecemasan yang dialami. Karena dengan bermain anak dapat mengalihkan rasa sakinya pada permainan (distraksi) dan relaksasi melalui kesenangannya dalam bermain. Akibat adanya distraksi dan relaksasi yang terjadi, anak yang mengalami cemas akhirnya menjadi tidak cemas lagi. Pemberian terapi bermain *clay* terhadap dampak hospitalisasi pada anak usia prasekolah yaitu ada pengaruh terhadap penurunan kecemasan, kehilangan kontrol, dan ketakutan pada anak yang dirawat di rumah sakit, karena bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak-anak dan dengan cara pemberian terapi bermain *clay* ini dapat mengalihkan rasa sakit pada anak. Selain itu terapi bermain *clay* sangat tepat karena *clay* tidak membutuhkan energi yang besar untuk bermain dan dapat dilakukan diatas tempat tidur. Selain itu *clay* dapat mengembangkan motorik halus anak serta anak mampu mengenal konsep warna dan bisa mengembangkan imajinasi dan fantasi anak yang dituangkan dalam bentuk *clay* yang ia

inginkan. Karena bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak-anak (Nurmayunita, Heny dan Hastuti, 2019).

Uraian diatas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kecemasan anak setelah dilakukan terapi bermain diharapkan kecemasan menurun karena dengan bermain dapat membantu anak mengekspresikan perasaannya dan bisa membuat lebih nyaman sehingga dapat mengurangi ketegangan serta membuat anak lebih rileks (Ria Setia & Fina Afriani, 2019).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengimplementasikan terapi bermain *clay* untuk menurunkan tingkat kecemasan. Tujuan umum untuk mengetahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan anak *dengue haemorrhagic fever*: kecemasan dengan intervensi terapi bermain *clay*.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus yang tertuang dalam Karya Tulis Ini adalah untuk mengetahui masalah Asuhan Keperawatan pada Anak *Dengue Hemorrhagic Fever*: Kecemasan dengan Intervensi Terapi Bermain *Clay*. Subjek yang digunakan adalah satu orang pasien anak usia 4 tahun pada penyakit *dengue hemorrhagic fever* dengan masalah keperawatan kecemasan dan intervensi terapi bermain *clay*. Dengan kriteria inklusi yaitu anak yang kooperatif dan dengan

kesadaran baik (*composmentis*), anak yang ditunggu orang tuannya atau keluarganya. Fokus studi kasus ini pada anak *dengue hemorrhagic fever* dengan kecemasan hospitalisasi. Salah satu intervensi yang dapat digunakan untuk mengatasi kecemasan pada anak usia prasekolah yaitu terapi bermain *clay* yang dilaksanakan selama 2 hari dengan durasi 30 menit pada setiap sesinya. Waktu pengambilan kasus yang dilakukan selama 2 hari dengan melakukan tindakan terapi bermain *clay* selama 30 menit dalam rentang waktu 3-4 Februari 2023.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah adalah *Spance Children Anxiety Scale* (SCAS). Skala ini terdiri dari 28 item pertanyaan. Lingkari pada skor 4 jika jawaban sangat sering (dilakukan lebih dari 5 kali), skor 3 jika jawaban sering (dilakukan 3-5 kali), skor 2 jika jawaban kadang-kadang (dilakukan 3 kali), skor 1 jika jawaban jarang (dilakukan 1-2 kali) dan skor 0 jika jawaban tidak pernah. Kecemasan ringan jika skor < 28, kecemasan sedang jika skor 28-56, kecemasan berat jika skor 57-84, kecemasan sangat berat jika >85.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil studi kasus, dapat diketahui pasien mengalami kecemasan hospitalisasi berdasarkan data subyektif bahwa Ibu pasien mengatakan anaknya tampak bingung dengan lingkungan baru yang ditunjukkan pasien dengan

mengajak pulang, pasien sulit berkonsentrasi saat diajak bicara ditunjukkan pasien jika saat diajak interaksi tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan, dan data objektif yaitu tampak gelisah dan ingin didekat ibunya terus, pasien tampak tegang seperti mengalihkan pandangan dengan wajah kemerahan seperti mau menangis, kontak mata pasien terlihat buruk saat berinteraksi selalu menunduk dan memegang tangan ibunya terus, pasien sulit tidur saat malam hari serta sering terbangun lalu menangis. Kemudian dilakukan pengukuran kecemasan dengan *Spence Children's Anxiety Scale* (SCAS) didapatkan hasil dengan nilai 42 (kecemasan sedang). Anak yang mengalami kecemasan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu merasa kehilangan karena terpisah dari anggota keluarga lainnya dan temannya, anak berada di lingkungan baru, bertemu dengan orang baru atau tenaga kesehatan yang merawatnya seperti dokter dan perawat yang jaga (Aprillia dkk, 2021).

Diagnosa keperawatan ansietas berhubungan dengan krisis situasional adalah terapi bermain, yaitu salah satunya terapi bermain *clay*. Setelah dilakukan tindakan keperawatan terapi bermain *clay* selama 2x8 jam diharapkan tingkat ansietas menurun dengan kriteria hasil (L.09093) yaitu verbalisasi kebingungan menurun, perilaku gelisah menurun, perilaku tegang menurun, pola tidur membaik, dan kontak mata membaik. Terapi bermain (I.10346) observasi :

identifikasi perasaan anak yang diungkapkan selama bermain, monitor tingkat kecemasan anak selama terapi. Terapeutik: menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, atur sesi bermain yang efektif. Edukasi: jelaskan tujuan bermain bagi anak dan orang tua, jelaskan prosedur bermain kepada anak dan orang tua dengan bahasa yang udah dipahami. Tujuan terapi bermain ini untuk mengalihkan rasa sakit, nyeri, cemas yang dialami anak selama di rawat di rumah sakit (Sari, 2019).

Untuk mengatasi kecemasan hospitalisasi penulis melakukan implementasi terapi bermain *clay* kepada An.A yaitu selama 2 hari dengan durasi 30 menit pada setiap sesinya. Pada implementasi hari pertama yaitu Jumat, 3 Februari 2023 dilakukan tindakan terapi bermain *clay* sebanyak 1 kali selama 30 menit untuk menurunkan kecemasan. Sebelum dilakukan tindakan terapi bermain *clay* yaitu mengukur kecemasan menggunakan kuesioner SCAS (*Spance Children's Anxiety Scale*) dan diperoleh hasil skor 42 (kecemasan sedang) dihari pertama ini penulis membawa contoh atau bentuk-bentuk *clay* supaya mempermudah anak untuk meniru atau dapat memberi gambaran pada anak akan membuat apa yang diinginkan dari bahan *clay* tersebut, mempersiapkan alat dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Pada saat terapi bermain melibatkan orang tua supaya anak merasa lebih nyaman namun selama permainan anak masih malu-malu, tampak seperti

takut akan kehadiran penulis sebagai orang baru, dan belum mau bermain hanya mau memegang *clay* saja sehingga waktu permainan yang seharusnya 30 menit menjadi kurang dari 30 menit dan menyudahi terapi supaya anak bisa lebih tenang.

Pada hari kedua implementasi Sabtu, 4 Februari 2023 dilakukan sebanyak 1 kali selama 30 menit, dihari kedua ini adalah melanjutkan sesi terapi bermain dari hari pertama namun kali ini An.A merasa lebih enjoy daripada hari pertama meskipun masih tampak sedikit malu-malu namun sudah mau meniru atau membuat bentuk dari bahan *clay* tersebut dan ternyata ibu pasien mengatakan jika An.A di rumah suka bermain *clay* dan selama di rumah sakit mau main sendiri saat perawat sudah pergi dari ruangan. Setelah sesudah dilakukan pengukuran kecemasan di hari kedua yaitu memperoleh skor 29 (kecemasan ringan). Hasil observasi dari terapi bermain *clay* memiliki perbedaan yaitu dihari pertama dari malu-malu dan hanya pegang *clay* kemudian di hari kedua masih sedikit malu-malu namun sudah lebih baik daripada dihari pertama karena dihari kedua ini An.A sudah mau membuat atau membentuk dari bahan *clay* tersebut. Terapi bermain *clay* ini dapat meningkatkan daya pikir anak dan konsentrasi anak melalui proses berfikir atau berimajinasi untuk membuat bentuk yang diinginkan dari *clay* tersebut (Wardani, 2017).

Evaluasi keperawatan merupakan kegiatan yang

membandingkan antara hasil implementasi dengan kriteria dan standar yang telah ditetapkan untuk keberhasilan bila hasil dan evaluasi tidak berhasil sebagian perlu disusun rencana keperawatan yang baru, evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan SOAP (Subjektif, Objektif, Analisa, dan Planning) (Wijaya, 2017). Evaluasi keperawatan yang diperoleh penulis setelah ditemukan pada pasien dengan masalah ansietas berhubungan dengan krisis situasional teratasi setelah dilakukan tindakan selama 2 hari. Dibuktikan dengan ibu pasien mengatakan An.A dirumah juga suka bermain clay dan sudah tidak malu-malu serta An.A sudah tidak begitu tampak tegang dan gelisah dan didapatkan skor 29 (kecemasan ringan) yang pada hari pertama dengan skor 42 (kecemasan sedang).

### **KESIMPULAN**

Asuhan keperawatan pada anak *dengue hemorrhagic fever* kecemasan berhubungan dengan krisis situasional dibuktikan dengan anak mengalami kecemasan hospitalisasi dan diberikan terapi bermain *clay* selama 2 hari dengan durasi 30 menit setiap sesinya dan diperoleh hasil evaluasi selama 2 hari didapatkan masalah ansietas berhubungan dengan krisis situasional teratasi dibuktikan dengan adanya perubahan skor kecemasan dari 42 (kecemasan sedang) menjadi 29 (kecemasan ringan) dapat disimpulkan bahwa terapi bermain *clay* ini

berpengaruh terhadap penurunan kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah yaitu 4 tahun.

### **SARAN**

1. Bagi Rumah Sakit  
Diharapkan terapi bermain *clay* ini dapat menjadi pedoman standar operasional prosedur (SOP) dirumah sakit untuk menurunkan kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah.
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Diharapkan dapat menjadi bahan kepustakaan dan sebagai sumber informasi pada pemberian asuhan keperawatan pada pasien anak usia prasekolah dengan penyakit *dengue hemorrhagic fever* yang mengalami kecemasan hospitalisasi.
3. Bagi Klien dan Keluarga  
Diharapkan klien dan keluarga pasien dengan penyakit *dengue hemorrhagic fever* pada anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan hospitalisasi mampu menangani masalah dengan terapi bermain *clay*.
4. Bagi Penulis  
Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemberian asuhan keperawatan khususnya pada pasien anak prasekolah dengan penyakit *dengue hemorrhagic fever* yang mengalami kecemasan hospitalisasi,

dengan memberikan tindakan terapi non farmakologi yaitu terapi bermain *clay*.

[ticle/view/15011700003/demam-berdarah-biasanya-mulai-meningkat-di-januari.html](https://doi.org/10.37048/kesehatan.v8i1.151) pada tanggal 18 Maret 2021 pukul 22:30

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia. (2021). Hubungan Pengetahuan Tingkat Kecemasan. *jurnal kesehatan ilmiah indonesia*. Vol 4. No 1. 1-12. Diakses 5 Januari 2022  
<https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/articel/view/223>
- Centre of health protection (CHP). 2018. Dengue Fever. [https://www.chp.gov.hk/files/pdf/df\\_factsheet\\_indonesian\\_tc\\_pdf](https://www.chp.gov.hk/files/pdf/df_factsheet_indonesian_tc_pdf) (diakses tanggal 21 Februari 2018)
- Dinkes Jateng. (2020). Data kasus dbd di jawa tengah . Diakses melalui website <https://jatengprov.go.id/berita/aopd/dinkes-jateng-catat-dbd-3-189-kasus-ini-imbauannya/> pada hari Jumat,3 Juli 2020
- Dinas Kesehatan Kota Salatiga. (2021). Jumlah Data Kasus DBD di Kota Salatiga. Diakses melalui website <https://dinkes.salatiga.go.id/wp-content/uploads/2022/09/PR-OFIL-KESEHATAN-KOTA-SALATIGA-2021.pdf>
- Kemenkes. (2020). Data kasus terbaru dbd di indonesia. Diakses melalui website <https://www.kemkes.go.id/ar>
- Nurmayunita, Heny dan Hastuti, A. . (2019). *Pengaruh Terapi Bermain Clay Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Usia 3-6 Tahun*. 4(1), 1-10
- Ria setia sari, & fina afriani. (2019). Terapi Bermain Clay Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun). *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 51-63.  
<https://doi.org/10.37048/kesehatan.v8i1.151>
- Sari, R.S., & Afriani, F. (2019). Terapi Bermain Clay Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun). *Jurnal Kesehatan*, 8(1).  
<https://doi.org/10.37048/kesehatan.v8i1.151>
- Sutrisno, dkk. (2017). Kecemasan anak prasekolah 3-6 tahun. *Jurnal Ilmu Kesehatan*
- Wardani. I. R. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Kegiatan Bermain Menggunakan Media Plastisin Di Kelompok B TK Al-Ulya Rajabasa Bandar Lampung. *Islam Negeri Raden Intan Lampung*.

Wijayaningsih, Kartika Sari.  
(2017). *Asuhan Keperawatan  
Anak*. Jakarta: TIM.

World Health Organization.  
(2021). Dengue and severe

dengue. Diakses melalui link  
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue> pada tanggal  
17 Maret 2020 pukul 18:16